

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pemerintah melalui Permendikbud nomor 23 tahun 2015 telah menyadari pentingnya penumbuhan budi pekerti peserta didik melalui kebijakan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.¹ Namun upaya mensukseskan rencana tersebut tidak dapat dilakukan dengan cepat dan instan dan temporary. Hal yang perlu dijadikan pondasi yaitu kebiasaan yang konsisten, sehingga dibutuhkan suatu gerakan pembiasaan yang terus menerus dilakukan sejak usia dini.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebuah sekolah akan memiliki nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, sikap atau tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah sehingga membentuk sebuah sistem sekolah. Sifat-sifat atau karakteristik itu merupakan akumulasi pengalaman dan pengamatan, dan penghayatan seluruh warga sekolah sejak sekolah tersebut berdiri. Namun secara umum, kenyataan di lapangan budaya literasi di sekolah maupun di masyarakat belum sesuai harapan dan jauh dari yang diharapkan oleh semua pihak.

Literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya di bangku sekolah. Literasi juga ada

¹ Ditetapkan oleh Mendikbud Anies Baswedan pada tanggal 13 juli dan diundangkan pada tanggal 23 juli 2015 oleh Menkumham Yasonna H.Laoly dalam berita Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 1072.

kaitannya dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.¹

Membaca atau literasi dapat menghantarkan kita ke impian masyarakat madani kelak. Membaca ibarat menanam biji kepintaran, yang pada masa panen nanti akan di petik hasilnya. Bahkan, membaca merupakan Firman Allah SWT. Dalam surat Al-Alaq.² Yakni perintah membaca (*Iqra*) yang dilanjutkan dengan “mendidik melalui literasi” (*Allama Bil Qalam*). Literasi adalah aktivitas seluruh otak, membaca dan menulis adalah kegiatan linguistik.³ Sedangkan dalam kaitannya dengan menulis, menulis membuat pikiran lebih tenang, semakin pandai memahami, meningkatkan daya ingat, lebih mengenali dan mengendalikan diri.

Literasi Alquran pada kalangan peserta didik Sekolah Menengah Pertama(SMP) secara nasional dalam beberapa tahun terakhir relatif menurun. Adapun latar belakang keagamaan siswa sebelum memasuki jenjang SMP, status sekolah, kondisi keluarga serta lingkungan masyarakat sekitar merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap indeks literasi Alquran di kalangan siswa SMP. Selain itu ketersediaan guru (berkualitas) serta kondisi prasarana sekolah pun turut menentukan tercapainya indeks literasi Alquran seperti yang diharapkan.

¹ Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud, 2016), h. 2.

² Gol A Gong & Agus M. Irkham, *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*, Cetakan pertama, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), h .128.

³ Thomas Armstrong, *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis*, (Jakarta: PT. Indek, 2014), h.18.

Kebanyakan remaja dan anak-anak yang sekali menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada untuk mempelajari Alquran. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat membaca Alquran yang dapat dibuktikan dengan banyaknya anak-anak remaja yang belum dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, walaupun ada dalam skala yang cukup kecil.

Faktor yang menjadikan kurangnya minat membaca Alquran anak-anak remaja sekarang menjadi lemah salah satunya dipengaruhi oleh faktor keluarga. Sekarang banyak juga orang tua yang seakan tidak peduli dengan perkembangan pendidikan dan kemampuan membaca Alquran anak-anaknya, kedua orang tua mereka lebih memilih bekerja dan meninggalkan anaknya untuk diurus kakek dan nenek di rumah. Faktor pergaulan pun merupakan hal yang juga berkaitan erat antara menurunnya literasi Alquran di kalangan pelajar dengan maraknya perilaku menyimpang yang mereka lakukan.

Dalam hal ini pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah tidak akan ada artinya apabila masih terdapat “jarak” antara peserta didik dengan kitab sucinya. Hal ini dikarenakan Alquran berisi pedoman hidup yang semestinya dijadikan rujukan oleh ummat Islam dalam menjalankan kehidupannya. Selain itu keteladanan Nabi dan Rasul yang dikisahkan dalam Alqur'an merupakan contoh yang tepat untuk dijadikan panutan oleh anak didik dalam berperilaku.

Adapun salah satu cara untuk mendekatkan anak didik dengan Alquran, sekolah mengadakan kegiatan keagamaan berbasis Alquran yang bertujuan

untuk membiasakan mereka membaca Alquran. Kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran ini dilaksanakan pihak sekolah pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tak hanya itu, menjadikan hafalan Alquran sebagai salah satu muatan lokal pun dapat dilakukan oleh pihak sekolah sebagai nilai tambah yang membedakan sekolahnya dengan sekolah – sekolah lainnya.

Allah memerintahkan setiap muslim untuk memperhatikan, mengamalkan ,menuruti dan mencurahkan seluruh pemikiran dan kemampuan isi kandungan di dalam Alquran. Sesuai dengan janji Allah yang mengistimewakan orang-orang yang mencintai dan membacanya.⁴ Jadi dengan selalu membaca dan mengamalkan kandungan isi Alquran,maka akan membuat hidup menjadi lebih tenang, damai dan bahagia.

Melihat berbagai fenomena tersebut, sekarang banyak lembaga sekolah yang mengajarkan dan mementingkan pendidikan Alquran untuk diterapkan di sekolah agar siswa gemar dan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, seperti halnya di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin. Di sekolah ini juga menerapkan kegiatan keagamaan berbasis literasi Al quran. Kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di sekolah dinilai efektif sebagai langkah pertama dalam berinteraksi dengan Alquran sebelum akhirnya mereka memahami maknanya.

⁴ Nawawi Imam, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an "At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Qura"*, (Konsis Media), h. 14.

Pihak sekolah memilih menerapkan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 kota Banjarmasin karena dilakukan terhadap peserta didik yang masih remaja. Pada masa remaja, mereka memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁵ Karena di usia remaja ini adalah masa masa yang mana mereka mencari jati diri, labil, dirinya mengalami kegoncangan jiwa dan ingin selalu mencoba sesuatu yang baru dikarenakan pertumbuhan cepat yang terjadi pada segala segi dirinya, baik pertumbuhan jasmani, kecerdasan pikiran, kepribadian, sosial dan termasuk dalam hal beragama.

Meskipun SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin bukan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian agama, akan tetapi mengimplementasikan pentingnya melakukan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran dalam proses pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

⁵ Armai arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), h. 3.

⁶ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h. 44.

Adapun hal yang melatarbelakangi sekolah menerapkan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran adalah untuk membiasakan kepada peserta didik untuk membaca Alquran, apalagi sampai mereka dapat memahami isi kandungan Alquran. Karena hal itulah sekolah membuat kebijakan dengan menerapkan program kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran yang dilaksanakan 3 kali dalam seminggu ditambah dengan hafalan Juz 30, asmaul husna, dan memberitahu hukum-hukum bacaan tajwidnya, apabila sewaktu membaca Alquran, guru menemukan ayat-ayat khusus, maka guru menyuruh peserta didik untuk mengingat dan memberi tanda pada ayat tersebut.

Sesuai dengan tujuan visi misi sekolah yaitu menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa maka salah satu cara untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diadakanlah kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran ini, agar peserta didik terbiasa dengan Alquran serta gemar membaca karena belum tentu mereka di rumah membaca Alquran secara rutin. Selain itu, diharapkan pula mampu memperlancar bacaan Alquran dari peserta didik. Hal ini merupakan upaya guru menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa peserta didik. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Banjarmasin.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran yang meliputi :
 - a. Latar belakang kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri kota Banjarmasin ?
 - b. Tujuan Kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri kota Banjarmasin ?
 - c. Bentuk kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri kota Banjarmasin ?
 - d. Metode kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri kota Banjarmasin ?
 - e. Waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri kota Banjarmasin ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan peneliti melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk Mendiskripsikan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran yang meliputi :

- a. Latar belakang kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri kota Banjarmasin
 - b. Mendeskripsikan tujuan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri kota Banjarmasin
 - c. Mengetahui bentuk kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri kota Banjarmasin
 - d. Mengetahui metode kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri kota Banjarmasin
 - e. Mengetahui waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Harapan Peneliti dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Aspek teoritis
 - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat measumsikan sumbangan pemikiran mengenai kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah khazanah keilmuan dalam bidang PAI sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan terkait kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran.

2. Aspek praktik

- a. Hasil penelitian kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah-sekolah yang belum menerapkan dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di sekolah yang ada di Indonesia khususnya kota Banjarmasin.
- b. Dapat dijadikan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan informasi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Definisi Operasional

Upaya yang peneliti lakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Kegiatan keagamaan

Kegiatan Keagamaan dengan kata lain aktivitas keagamaan. Aktivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris *activity* yang berarti “aktivitas, kegiatan, atau kesibukan”.⁷ Dalam *Ensiklopedi administrasi* dikatakan “aktivitas adalah suatu perbuatan yang mengandung maksud tertentu dan memang dikendalikan oleh yang melakukan”.⁸

keagamaan ialah sifat-sifat yang terdapat dalam Agama Islam, segala sesuatu mengenai Agama Islam.⁹ Artinya apapun yang berhubungan dengan

⁷ John M.Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), h. 10.

⁸ Pariatra Westra, et al. *Ensiklopedi Administrasi*, (Jakarta, CV. Haji Masagung: t.t, cet. IV), h. 14

⁹ W.JS .Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.677.

agama Islam. kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok.

kegiatan keagamaan yang di maksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk seluruh peserta didik dalam kegiatan literasi Alquran yang dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam seminggu pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai di lingkungan sekolah disertai dengan membaca hapalan surah surah pendek dan asmaul husna.

2. Literasi Alquran

Literasi diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis, berpengetahuan banyak dalam satu bidang tertentu.¹⁰ Literasi itu bukan hanya dituntut hanya dapat membaca dan menulis saja, tetapi dalam berbagai bidang, seperti mendengar, menyimak, menghayati, memahami dan lain-lain.

Alquran adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah)¹¹.

¹⁰ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 279.

¹¹ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang Pustaka Nuun, 2010), h. 53.

Berdasarkan pengertian diatas bisa dijelaskan bahwa literasi Alquran adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan seseorang mengenai Alquran dalam membaca, menulis, mendengarkan, mengucapkan, menghayati, memahami bahkan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan kepada kegiatan literasi awal, yaitu membaca Alquran saja yang dilakukan 2-3 kali dalam seminggu oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3, Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kota Banjarmasin.

Penulis memilih 3 Sekolah Menengah Pertama Negeri di kota Banjarmasin adalah penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang bertaraf Sekolah Nasional yang letak geografisnya berada di pusat kota, Sekolah Menengah Pertama Negeri yang tingkatannya sedang dan letak geografisnya berada tidak jauh dari pusat kota dan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang tingkatannya biasa saja dan letak geografisnya berada di daerah yang jauh dari perkotaan.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian diatas adalah kegiatan /aktivitas keagamaan yang dilakukan 2 - 3 kali dalam seminggu yang berbasis literasi Alquran, dalam hal ini literasi yang dimaksud adalah membaca Alquran pada Sekolah menengah Pertama Negeri Kota Banjarmasin .

F. Penelitian Terdahulu

Agar tercapainya hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan ini bisa menjawab semua permasalahan secara menyeluruh permasalahan yang dikaji. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh peneliti yang lain dengan permasalahan yang sama.

1. Penelitian Tesis yang dilakukan Nur Rokhyati "*Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul*" tahun 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan pembiasaan praktik keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa. Semakin tinggi pembiasaan praktik keagamaan maka pembentukan karakter siswa semakin tinggi, sebaliknya jika pembiasaan praktik keagamaan rendah maka pembentukan karakter siswa semakin rendah. Hasil perhitungan statistik ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 74.1%, sedangkan sisanya sebesar 25.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti hanya mendeskripsikan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran yang meliputi bentuk ,metode,waktu pelaksanaan kegiatan,durasi dan guru yang memimpin kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran,

subjek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah kepada siswa tingkat menengah(SMP).

2. Penelitian Tesis yang dilakukan Zaini, *“Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karang penang Sampan”*, tahun 2018.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dari sumber data, pihak yang diwawancarai antara lain adalah: kepala sekolah: kepala sekolah SMA Al-Miftah dan kepala sekolah SMA Al-Aziz, sebagian guru pengajar dan sebagian siswa disekolah tersebut. Hasil penelitian tersebut mengarah kepada kesimpulan yaitu. 1) program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, di SMA AL-Miftah dengan cara membaca lima belas menit sebelum masuk jam sekolah dan dilanjutkan dengan menulis dan dipresentasikan, sedangkan di SMA Al-Aziz dengan cara mengikuti buku panduan yang dibuat oleh kemendikbud pada tahun 2016.2) faktor pendukung dan penghambat program literasi, adapun faktor pendukung dari program literasi disekolah tersebut adalah dengan adanya sarana prasarana yang memadai serta tidak terlambatnya siswa kesekolah untuk mengikuti kegiatan program literasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi baik dari siswa maupun dari luar siswa, keterlambatan siswa hadir kesekolah dan kurangnya sarana prasarana.3) solusi dari hambatan program literasi yaitu adanya motivasi dari pihak sekolah serta

orang tua kepada siswa, serta adanya sarana prasarana program literasi yang memadai. persamaannya adalah literasi, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah literasi yang dimaksud yaitu membaca Alquran, dan subjek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah kepada siswa SMP Negeri.

3. Jurnal yang ditulis Saifuddin, IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul *“Implementasi Literasi Al-Qur’an pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Pengguna Metode Qiraati di Kabupaten Cirebon”*.¹² Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education ISSN (p) 2620-7966; ISSN (e) 2620-7974 Volume 1, April 2018, Hal. 365-378.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Al-quran di RA merupakan salah satu wujud upaya pengembangan literasi anak usia dini. Sebagai implementasi kegiatan literasi, pembelajaran Alquran diwujudkan dengan pembelajaran yang sesuai standar Qiraati. Sebagai sebuah standar, diperlukan adanya upaya pembinaan pendidik atau guru melalui Majelis Mu'allimin Qur'an (MMQ), hubungan kordinasi antar lembaga, korcam, dan korcab hingga korpus dalam pembelajaran, sehingga diharapkan, melalui standarisasi ini, upaya pengembangan literasi anak usia dini dapat tercapai secara optimal. Persamaannya pada jurnal tersebut adalah literasi Alquran sedangkan perbedaannya adalah subyek diterapkan pada anak usia dini

¹² Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education ISSN (p) 2620-7966; ISSN (e) 2620-7974 Volume 1, April 2018, Hal. 365-378.

(RA) dan didalam penelitian yang akan peneliti lakukan subjeknya kepada anak usia remaja(SMP).

4. Penelitian Tesis yang dilakukan Mahfuzh Hasbullah tentang *Implementasi pendidikan spiritual melalui metode pembiasaan di SMK Islamic Village Tangerang, Program Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan spiritual di SMK Islamic Village berjalan sesuai tahapan dengan metode pembiasaan dimana guru sebagai *role model* pendidikan spiritual. Dalam pendidikan spiritual SMK Islamic Village menggunakan dua strategi yakni, penanaman nilai-nilai Islam dan pembiasaan aktivitas Islami yang terdapat dalam tahapan sebagai berikut : a) tahap pemaknaan, b) tahap membangun dan menanamkan motivasi, c) tahap membangun sikap positif, d) tahap mengembangkan kemampuan, e) tahap membangun wawasan dan pengetahuan, f) tahap pembiasaan, pembudayaan dan latihan, g) tahap prestasi atau (*performance*). Faktor pendukung berjalannya implementasi pendidikan spiritual di SMK Islamic Village adalah terpenuhnya semua komponen sarana dan prasarana pendidikan, dukungan penuh dari pihak yayasan, kualifikasi pendidik dan kemampuan dasar siswa. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi pendidikan spiritual di sekolah ini adalah kurangnya kematangan serta keberagaman latar belakang yang dimiliki oleh siswa faktor keluarga serta belum adanya buku-buku

penunjang kegiatan di perpustakaan. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, penulis hanya memfokuskan kepada kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di sekolah Menengah Negeri Kota Banjarmasin, sedangkan di tesis tersebut kegiatan tentang penanaman nilai-nilai Islam dan pembiasaan aktivitas Islami yang meliputi beberapa kegiatan disekolah tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan dikemukakan latar belakang tentang kegiatan keagamaan berbasis literasi Al Quran, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka teori memuat: konsep kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran yang meliputi: Definisi kegiatan keagamaan, dasar kegiatan keagamaan, jenis-jenis kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan, definisi literasi, komponen literasi, definisi Alquran, fungsi Alquran dan keutamaan membaca Alquran

Bab III: Metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, tempat, dan waktu penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, dan analisis data.

Bab IV: Paparan data dan pembahasan, berisikan gambaran umum lokasi penelitian dan pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Kota Banjarmasin

Bab V: Penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran